

Optimalisasi Kinerja Lembaga Pendidikan Unggul Melalui Implementasi Manajemen Strategik yang Efektif

Hesti Kusumaningrum¹, Salsabila Azahra¹, Sekar Puan Maharani¹, Nurul Azzahra¹

¹Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

ABSTRACT

Purpose – This research aims to provide information on how to implement strategic management to improve the performance of superior educational institutions in Indonesia. Strategic management is very important because it provides a framework for directed and sustainable decision-making to improve the quality of education in schools.

Method – This research is descriptive research using the literature review method. The data collection technique used is to collect as much theory and information as possible from library materials regarding research topics that are relevant and whose validity can be justified academically.

Findings – The research shows that the main urgency for implementing strategic management principles in educational institutions is to help educational institutions formulate more appropriate strategies. Educational institutions in Indonesia have not been able to implement correct strategic management, resulting in the low quality of education in Indonesia. Strategic management is an integration process between formulating or planning, implementing, or applying, and evaluating, which leads to making organizational decisions that have an impact on organizational excellence. If educational institutions can carry out strategic management well, efforts to improve education will be realized, and educational institutions will become increasingly superior.

Research Implications – This research implies that school principals who have comprehensive competencies will be better able to implement strategic management in educational institutions. Effective educational leaders in strategic management must be able to manage resources efficiently and have the ability to develop clear and consistent goals and direction, accompanied by good tactical planning.

OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY

Received: 23-03-2024

Revised: 02-04-2024

Accepted: 03-04-2024

KEYWORDS

strategic management, institutional performance, best education

Corresponding Author:

Salsabila Azahra

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Indonesia

Email: salsabilaaazah00@gmail.com

Pendahuluan

Manajer di bidang pendidikan, seperti halnya di industri lainnya, mengupayakan kinerja organisasi yang optimal. Menurut(Ulfah Irani Z, 2014)) untuk memaksimalkan potensi sekolah dan membangun lembaga pendidikan yang lebih baik, penting untuk menerapkan undang-undang dan sistem manajemen yang baik. *Input*, prosedur, dan *output* yang baik merupakan ciri sekolah yang bermutu (Ulfah Irani Z, 2014).

Pendidikan merupakan prioritas pemerintah Indonesia. Dalam upaya berkelanjutan untuk meningkatkan pendidikan, pemerintah telah meluncurkan sejumlah inisiatif. Pasal 31 ayat 3 dan 4 UUD 1945 dengan jelas menyatakan bahwa negara harus berupaya mewujudkan sistem pendidikan nasional untuk mendidik warga negaranya tentang hukum. Setidaknya dua puluh persen Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Indonesia dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah harus digunakan untuk pendidikan sesuai peraturan perundang-undangan (Sujanto, 2021).

Namun, karena pendidikan tidak pernah sepenuhnya bebas masalah, kualitas pendidikan di Indonesia masih terbilang buruk. Ada dua jenis utama masalah pendidikan: mikro dan makro. Kebijakan pendidikan, sumber daya manusia, dan pembangunan pendidikan merupakan contoh permasalahan makro, sedangkan kompetensi peserta didik, mutu pendidikan, dan komponen pendidikan individual lainnya merupakan contoh permasalahan mikro. Demikian pula, masih terdapat sejumlah permasalahan dalam pendidikan Indonesia (Khodijah & Kusuma, 2023). Rendahnya standar pendidikan di Indonesia sebagian besar disebabkan oleh permasalahan ini.

Menurut Laporan Pemantauan Global Pendidikan untuk Semua (EFA) UNESCO tahun 2011, Indonesia berada di peringkat ke-69 dari 127 negara secara global dalam hal indeks pembangunan pendidikan, dengan skor 0,934 (Runtuwene, 2013). Diperlukan upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia, karena hal ini menunjukkan masih buruknya pendidikan. Semua orang bisa sepakat bahwa pendidikan sangat penting bagi setiap negara. Salah satu faktor yang menentukan pertumbuhan suatu bangsa adalah kualitas sistem pendidikannya. Singkatnya, salah satu ukuran pembangunan suatu negara adalah kualitas sistem pendidikannya. Negara ini akan tertinggal karena memiliki sistem pendidikannya yang berkualitas rendah (Wahyudi et al., 2022).

Selain itu, dari 79 negara peserta, Indonesia mendapat peringkat sangat rendah dalam penilaian PISA (*Program for International Student Assessment*) 2018. Sederhananya, dibandingkan negara lain, Indonesia menempati peringkat keenam terbawah. Bagi mereka yang bertanggung jawab atas pendidikan di tingkat federal, negara bagian, dan lokal, ini adalah berita buruk. Sayangnya, meski memiliki SDM yang memadai, pendidikan di Indonesia belum mampu meningkatkan kualitas SDM. Karena kondisi pendidikan Indonesia yang secara umum buruk dibandingkan dengan negara-

negara lain, terdapat beberapa kendala yang menghambat kemajuan pendidikan di negara ini (Suncaka, 2023).

Tingkat daya saing antar lembaga pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemajuan dan kesulitan yang ditimbulkan oleh globalisasi dalam periode peningkatan internasionalisasi ini. Agar lembaga pendidikan dapat bertahan dan berkembang di pasar saat ini, mereka harus gesit, kreatif, dan responsif (Fadhli, 2020). Menerapkan langkah-langkah dalam manajemen sekolah dapat membantu sekolah meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Untuk memecahkan tantangan dan meraih peluang baik saat ini maupun di masa depan, manajemen strategik menawarkan bantuan. Pengambilan keputusan dan eksekusi yang lebih baik dimungkinkan di luar hal tersebut (Mappasiara, 2023).

Manajemen pendidikan strategik dapat dikaitkan dengan upaya menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif untuk pembelajaran jangka panjang (Stukalina, 2010). Akibatnya, lembaga pendidikan berpotensi mendapatkan manfaat dari praktik manajemen strategik yang diterapkan. Berbagai sumber daya yang berdampak pada keseluruhan proses pendidikan perlu dikelola secara terencana, terorganisir, terarah, dan terkendali jika lembaga pendidikan ingin dikelola secara profesional dan fungsional sesuai dengan tuntutan dunia manajemen. Pemimpin puncak di organisasi mana pun, terutama organisasi pendidikan, harus menjadi ahli strategi cerdas yang dapat merencanakan masa depan dan menjaga organisasinya tetap bertahan sekaligus beradaptasi dengan lingkungan baru. Keadaan untuk meningkatkan efisiensi dan *outputnya* (Sihombing et al., 2023).

Dalam konteks manajemen strategik, kepala sekolah harus bertindak sebagai koordinator, pemandu, dan pengambil keputusan yang tepat sehubungan dengan tujuan jangka panjang, menengah, dan pendek tim untuk program strategis sekolah guna mencapai tujuan tersebut. memastikan keberhasilan pelaksanaan semua kegiatan yang direncanakan dan diinginkan (Nasution, 2021). Bagi administrator sekolah, manajemen strategik sangat penting karena meletakkan dasar bagi pengambilan keputusan jangka panjang dan berorientasi pada tujuan yang meningkatkan standar pembelajaran siswa.

Kepala sekolah adalah otoritas tertinggi di sekolah dan harus bertanggung jawab untuk membuat, melaksanakan, dan menilai rencana yang bermanfaat bagi semua orang yang terlibat. Konsekuensinya, administrator sekolah dapat memperoleh manfaat dari manajemen strategik untuk menjadi pemimpin yang lebih sukses yang dapat mewujudkan tujuan dan visi sekolah, meningkatkan standar pembelajaran siswa, dan menjamin keberhasilan inisiatif reformasi dalam jangka panjang (Jusniati et al., 2022).

Oleh karena itu penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi penting dalam konteks manajemen pendidikan strategik dengan mengidentifikasi kebutuhan akan pendekatan manajemen yang lebih efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan

di Indonesia. Berbeda dengan penelitian terdahulu yang mungkin lebih fokus pada analisis masalah pendidikan secara umum atau pada pendekatan manajemen yang konvensional, penelitian ini menyoroti pentingnya penerapan manajemen strategik dalam konteks pendidikan. Sumber-sumber penelitian terdahulu, seperti yang disebutkan oleh (Khodijah & Kusuma, 2023) dan (Suncaka, 2023), telah mengidentifikasi berbagai masalah dalam sistem pendidikan Indonesia, mulai dari permasalahan makro hingga mikro. Namun, penelitian ini melangkah lebih jauh dengan mengusulkan pendekatan manajemen strategik sebagai solusi untuk mengatasi tantangan.

Dalam penelitian terdahulu, seperti yang dilaporkan oleh (Runtuwene, 2013) dan (Wahyudi et al., 2022), telah dijelaskan bahwa kualitas pendidikan Indonesia masih tertinggal dibandingkan dengan standar global, serta adanya kendala dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan. Namun, penelitian ini memberikan wawasan yang lebih spesifik tentang bagaimana menerapkan manajemen strategik dalam meningkatkan efektivitas lembaga pendidikan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan pandangan yang lebih mendalam tentang peran kepala sekolah dalam menerapkan manajemen strategik, seperti yang dinyatakan oleh (Nasution, 2021) dan (Jusniati et al., 2022). Ini membantu mengisi kesenjangan pengetahuan tentang bagaimana pemimpin pendidikan dapat mengintegrasikan prinsip-prinsip manajemen strategik dalam pengelolaan sekolah mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang lebih tinggi.

Dengan demikian, kelebihan penelitian ini terletak pada fokusnya yang spesifik pada penerapan manajemen strategik dalam konteks pendidikan, serta pengembangan gagasan tentang peran kepala sekolah dalam menerapkan pendekatan ini. Hal ini memberikan kontribusi yang berharga bagi praktisi pendidikan dan membuat kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.

Metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian deskriptif ini adalah *literature review*, yang mencakup sejumlah langkah yang berkaitan dengan proses pengumpulan informasi dan data dari perpustakaan melalui pemeriksaan terhadap kumpulan pengetahuan yang terkandung dalam berbagai bahan tertulis dan tidak tertulis, termasuk buku, ceramah, dan karya ilmiah lainnya. Kaitannya dengan mata pelajaran (Uus Rusmawan, 2019).

Strategi ini melibatkan penyaringan sejumlah besar materi yang relevan untuk mencari teori dan pengetahuan yang relevan. Sumber-sumber ini harus sah dan relevan, dan secara akademis harus bertanggung jawab atas kebenarannya. Pengertian, pandangan, pemikiran, dan gagasan yang terdapat dalam sumber-sumber perpustakaan seringkali dipilih karena kesesuaian dan relevansinya dengan pokok bahasan (Zaro Vera, 1991). Proses penelitian dimulai dengan peneliti mengumpulkan informasi latar belakang

yang relevan; kemudian beralih ke analisis dan pengorganisasian literatur yang ada mengenai topik manajemen strategik dalam pendidikan; Terakhir, peneliti menarik kesimpulan dan menyajikan data efektivitas manajemen strategik dalam mencapai lembaga pendidikan papan atas.

Hasil

1. Pengertian Manajemen Strategik

Sebuah organisasi dapat mencapai tujuan jangka panjangnya dengan bantuan manajemen strategik, yang menggabungkan seni dengan ilmu pengetahuan untuk merencanakan, melaksanakan, dan menilai pilihan strategis. Dengan kata lain, manajemen strategik adalah metode yang dikembangkan secara metodis oleh manajemen untuk membantu organisasi mencapai tujuannya dengan menciptakan, menerapkan, dan mengevaluasi strategi agar dapat memberikan dampak terbaik bagi organisasi tersebut (Sidiq, 2015). Saat mengembangkan strategi, penting untuk diingat bahwa pemimpin atau eksekutif mungkin menghadapi situasi di mana alternatif terintegrasi yang disajikan mungkin tidak cukup untuk mengatasi semua permasalahan mereka (Suwandiyyanto, 2010). Menurut (Sofjan, 2013), strategi adalah seperangkat instruksi tentang bagaimana karyawan harus berkolaborasi untuk mencapai tujuan organisasi.

Tujuan dari strategi manajemen adalah untuk mendapatkan cara terbaik dalam mengoperasikan organisasi dan membuat penilaian dari semua kemungkinan tindakan. Untuk mewujudkan perubahan yang diinginkan, suatu strategi harus terlebih dahulu menguraikan rencana tindakan. Tanpa adanya tujuan dan sasaran yang jelas, manajemen hanya mempunyai tanggapan *ad-hoc* dan kegiatan yang tidak terencana yang mengarah pada hasil yang kemungkinan besar gagal (Hariadi, 2005).

2. Konsep Manajemen Strategik dalam Menciptakan Keunggulan Kompetitif

Organisasi harus kompetitif untuk mendapatkan sumber daya yang terbaik jika mereka ingin menjadi lebih baik dibandingkan dengan pesaing mereka. Organisasi harus menetapkan kebijakan yang memungkinkan organisasi dapat melaksanakannya. Semua karyawan, bukan hanya segelintir orang, perlu memahami pendekatan dan pola pikir manajemen strategik organisasi. Pasar global memberi para manajer sejumlah peluang dan ancaman, manajer tidak mampu hanya merencanakan masa depan dan berharap saja (Begley, T. M. & Boyd, 2003). Analisis, pengambilan keputusan, dan tindakan yang diambil oleh perusahaan untuk membangun dan mempertahankan keunggulan kompetitif merupakan bagian dari manajemen strategik. Studi tentang lingkungan internal dan eksternal suatu organisasi, serta tujuan strategisnya (visi, tujuan, dan sasaran strategis), merupakan fokus utama manajemen strategik. Para pemimpin perlu memutuskan strategi jangka panjang. Keputusan tidak ada gunanya jika tidak ditindaklanjuti, oleh karena itu hal terakhir yang harus dilakukan adalah mengambil

tindakan. Agar hal ini terjadi, manajer tingkat atas harus memutuskan cara yang terbaik untuk dapat mengimplementasikan rencana tersebut dan kemudian mendistribusikan sumber daya untuk mewujudkannya.

Salah satu definisi manajemen strategik adalah proses dimana pilihan organisasi yang mempengaruhi kualitasnya dibuat melalui integrasi tiga fase, diantaranya yaitu: formulasi/perencanaan, implementasi/penerapan, dan evaluasi. Keputusan yang diambil untuk mencapai tujuan organisasi diputuskan dan dipantau oleh pemimpin organisasi (Fadhli, 2020). Memasukkan manajemen strategik ke dalam organisasi bukanlah hal yang mudah, hal ini membutuhkan dukungan penuh dan pemahaman dari setiap karyawan. Jadi, ada langkah-langkah yang harus dipelajari dan diikuti saat menerapkan manajemen strategik. Tujuan dari manajemen strategik adalah untuk mendapatkan keunggulan kompetitif melalui integrasi atau kombinasi analisis, formulasi, dan pelaksanaan. Menurut (Rothaemel, 2017), ada tiga kerangka utama untuk menerapkan perspektif manajemen strategik: analisis, formulasi, dan pelaksanaan.



Gambar 1. Kerangka Strategis untuk Menerapkan Pandangan Manajemen Strategik

Digambarkan dalam kerangka strategis tersebut, dalam membantu manajer membangun keunggulan kompetitif diperlukan tiga aktivitas yang saling terkait yaitu analisis, formulasi, dan implementasi yang merupakan tulang punggung manajemen strategik. Mendapatkan keunggulan kompetitif yang bertahan lama memerlukan lebih dari sekedar operasi yang efisien (Porter, 1996). Melakukan tugas-tugas yang sebanding dengan lebih efisien dibandingkan pesaing merupakan bagian dari efektivitas operasional. Untuk mempertahankan keunggulan kompetitif dalam jangka panjang, maka perlu melakukan sesuatu yang berbeda dari pesaing Anda, atau setidaknya melakukan sesuatu yang berbeda dari yang mereka lakukan. Organisasi yang terencana dengan baik tahu persis apa yang diinginkannya dalam kehidupan.

Ada empat karakteristik utama manajemen strategik. Karakteristik yang pertama adalah tujuan utama manajemen strategik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini memerlukan fokus pada gambaran besar, bukan pada satu departemen atau divisi dalam perusahaan. Kedua, pengambilan keputusan dalam manajemen strategik seringkali melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan (Rondinelli & London, 2003). Pemilik (pemegang saham di perusahaan publik), pekerja, konsumen, vendor, masyarakat luas, dan entitas lain yang mempunyai kepentingan dalam kinerja organisasi semuanya dianggap sebagai pemangku kepentingan. Jika manajer mengabaikan pemangku kepentingan, maka organisasi akan gagal total. Ketiga, mengawasi masa depan yang dekat dan jauh sangat penting dalam manajemen strategik (Van & Buren, M. E. & Safferstone, 2009). Oleh karena itu, para manajer perlu mengawasi masa kini dan masa depan organisasi mereka. Komponen yang efektif dan efisien sangat penting bagi manajemen strategik.

Manajer bertanggung jawab untuk mengarahkan tim mereka dalam mencapai tujuan organisasi melalui penggunaan sumber daya yang tersedia secara bijaksana. Kemampuan seorang manajer untuk mencapai tujuan jangka panjang bergantung pada kemampuannya untuk memenuhi tujuan jangka pendek. Ada banyak keputusan yang harus diambil oleh manajer yang baik. Ada saat-saat ketika manajer perlu memprioritaskan efisiensi dan jangka pendek, dan ada saat-saat ketika mereka perlu memikirkan masa depan dan bagaimana meningkatkan kualitas organisasi untuk meraih peluang dalam lingkungan yang kompetitif (Dess et al., 2019).

Ide *ambidexterity*, yang dikemukakan oleh (Birkinshaw, J. & Goddard, 2009), menjelaskan cara berpikir tentang kesulitan yang dihadapi manajer ketika mencoba menyeimbangkan kebutuhan pasar produk saat ini dengan kebutuhan pasar produk baru yang potensial. Harmoni dan kemampuan beradaptasi digabungkan dalam *ambidexterity*. Orang-orang menunjukkan empat pola *ambidexterity* yang berbeda. Tindakan-tindakan ini menangkap esensi dari *ambidexterity* dan menunjukkan bagaimana kapasitas untuk menyelaraskan dan beradaptasi dapat diintegrasikan ke dalam organisasi. Hal pertama yang akan diperhatikan adalah mereka tidak terburu-buru dan selalu mencari peluang baru. Kedua, mereka kooperatif dan selalu mencari cara baru untuk mengumpulkan sumber daya mereka. Ketiga, mereka terus berupaya membangun jaringan internal karena mereka merupakan perantara. Terakhir, mereka pandai memikul beberapa tanggung jawab.

3. Proses Manajemen Strategik dalam Menciptakan Keunggulan Kompetitif

Proses manajemen strategik, menurut pakar manajemen McGill University Henry Mintzberg, tidak dapat digambarkan atau ditentukan dengan baik oleh langkah-langkah analisis, pengambilan keputusan yang optimal, dan implementasi yang cermat saja (Mintzberg, 1985). Menurutnya kita tidak dapat melakukan analisis yang cukup karena iklim bisnis sangat tidak dapat diprediksi. Mengingat dinamika politik yang terjadi di

semua organisasi, sehingga pilihan jarang didasarkan pada rasionalitas optimal saja (Nutt, 2008). Mengingat kendala tersebut, Mintzberg mengajukan paradigma alternatif yang berbeda. Strategi yang diusulkan mungkin tidak sepenuhnya tercapai karena adanya perkembangan lingkungan yang tidak terduga, keterbatasan sumber daya, atau perubahan preferensi pengelolaan. Seorang manajer yang baik harus dapat memanfaatkan kemungkinan-kemungkinan lingkungan yang muncul sebagai peluang baru, terlepas dari apakah hal tersebut direncanakan atau tidak.



Gambar 2. Strategi yang Direalisasikan dan Strategi yang Dimaksudkan

Bagan ini menunjukkan bahwa pada akhirnya, strategi pada organisasi mana pun merupakan gabungan antara tindakan terencana dan tidak terencana. Analisis strategi, perumusan strategi, dan implementasi strategi adalah tiga langkah yang membentuk proses manajemen strategik (Mintzberg, 1985). Ketika berbicara tentang manajemen strategik, analisis strategis adalah awal dari segalanya. Ini mencakup langkah-langkah awal yang diperlukan untuk mengembangkan dan melaksanakan rencana dengan sukses. Keinginan para manajer untuk mengembangkan dan melaksanakan rencana tanpa terlebih dahulu melakukan analisis mendalam terhadap lingkungan internal dan eksternal organisasi serta tujuan keseluruhannya merupakan penyebab umum kegagalan strategi.

Pendekatan multi-tier digunakan untuk merumuskan strategi. Untuk memulainya, bagaimana mendapatkan keunggulan dalam pasar tertentu adalah salah satu perhatian utama strategi tingkat bisnis. Dan yang kedua, pada tingkat korporat, strategi adalah tentang dua hal: organisasi mana yang akan bersaing dan bagaimana mengelolanya sehingga mereka bekerja sama untuk menghasilkan sinergi, atau nilai yang lebih besar dibandingkan jika mereka beroperasi sendiri. Ketiga, ketika melakukan ekspansi di luar batas negara, perusahaan perlu memiliki rencana internasional. Selain itu, penting bagi manajer untuk menghasilkan usaha kewirausahaan yang sukses.

Menetapkan metode yang sukses untuk mengintegrasikan operasi di dalam organisasi dan dengan pemasok, konsumen, dan mitra Aliansi merupakan aspek penting dalam penerapan strategi (Kaplan, R. S. & Norton, 2008). Dalam hal memastikan bahwa

organisasi memprioritaskan keunggulan dan perilaku etis, kepemimpinan sangatlah penting. Menjadi pemimpin juga berarti menjadi wirausaha dalam menciptakan kemungkinan-kemungkinan baru dan selalu mendorong diri untuk dapat belajar dan berkembang. Pilihan organisasi mengenai investasi, komitmen, dan elemen operasional lainnya yang menghasilkan dan mempertahankan keunggulan kompetitif adalah bagian dari desain strategi.

Perumusan strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi adalah tiga langkah yang membentuk proses manajemen strategik (David, 2011). Proses perumusan strategi melibatkan mengartikulasikan tujuan dan visi organisasi, meneliti potensi peluang dan ancaman eksternal, menilai kekuatan dan kelemahan internal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang yang dapat dicapai, melakukan *brainstorming* potensi rencana alternatif, dan akhirnya memutuskan strategi mana yang akan diadopsi. Mewujudkan strategi yang telah dikembangkan sebelumnya memerlukan kedisiplinan, dedikasi, dan pengorbanan setiap anggota organisasi, serta atasannya. Mempengaruhi, memobilisasi, dan memotivasi personel adalah tiga keterampilan terpenting seorang pemimpin agar berhasil melaksanakan strategi. Jika ingin mengetahui seberapa sukses atau buruk penerapan strategi Anda, penilaian strategi adalah cara yang tepat. Pada dasarnya ada tiga komponen utama dalam setiap evaluasi strategi: mengawasi aspek internal dan eksternal yang menjadi landasan strategi, menilai seberapa baik rencana tersebut berjalan, dan terakhir, melakukan penyesuaian jika diperlukan.

4. Urgensi Manajemen Strategik dalam Lembaga Pendidikan

Urgensi Di era perubahan global yang cepat ini, kebutuhan paling mendesak bagi lembaga pendidikan untuk menerapkan prinsip-prinsip manajemen strategik adalah membantu mereka mengembangkan strategi yang lebih baik melalui penerapan pendekatan yang metodis, logis, dan masuk akal dalam proses pemilihan strategi manajemen pendidikan. Menurut (John A Pearce Dan Richard B. Robinson, 1997), landasan manajemen strategik adalah menggalang seluruh pemangku kepentingan, termasuk sumber daya manusia, di belakang tujuan, sasaran, dan rencana lembaga pendidikan guna memenuhi misi dan memenuhi tujuan atau visi mereka.

Berdasarkan premis ini, tujuan utama manajemen strategik di lembaga pendidikan adalah untuk mendapatkan dukungan dan pemahaman dari semua pemimpin dan pelaksana. Organisasi dapat memanfaatkan peluang manajemen strategik untuk memberdayakan individu, yang merupakan keuntungan utamanya. Mendorong dan memberi penghargaan kepada pekerja untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan melakukan inisiatif serta daya cipta akan meningkatkan pengetahuan mereka tentang efektivitas (Dewi et al., 2019).

Sekolah dan organisasi lain di sektor pendidikan dapat menggunakan manajemen strategik untuk membentuk masa depan pendidikan di dunia global dengan bersikap

proaktif dan bukan reaktif. Hal ini berlaku pada sistem pendidikan secara keseluruhan. lembaga pendidikan diharapkan untuk memimpin dan memberikan dampak dengan menerapkan prinsip-prinsip pemikiran dan tindakan strategis, bukan hanya menanggapi berbagai permintaan dan tugas birokrasi yang biasa-biasa saja. Mencurahkan upaya yang besar untuk mengembangkan strategi, melaksanakannya, dan mengawasi seluruh aspek operasi organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Jusniati et al., 2022).

Pendekatan manajemen strategik paling baik dipahami sebagai satu kesatuan yang terintegrasi, dengan seluruh bagiannya bekerja sama mencapai tujuan bersama (Encep Supriatin Jaya, 2018). Manajemen strategik menurut (Endang Sugiarti, Hadi Supratikta, 2011) adalah proses adaptasi secara menerus terhadap perubahan baik dalam konteks internal maupun eksternal untuk memastikan bahwa tujuan organisasi dilaksanakan secara tepat waktu dan sesuai di seluruh lini semua bidang pekerjaan yang relevan.

5. Manajemen Strategik di Lembaga Pendidikan

Layaknya pada organisasi-organisasi profit, organisasi seperti lembaga pendidikan perlu memiliki strategi dalam upaya pengembangannya. Terlebih lembaga pendidikan di Indonesia yang belum dapat dikatakan berkualitas secara keseluruhan. Menerapkan manajemen strategik ke dalam tindakan adalah sesuatu yang diyakini sebagai hal yang sangat diperlukan. Pembentukan visi, maksud, tujuan, dan sasaran yang berorientasi pada keunggulan dan fokus ke masa depan hendaknya menjadi langkah awal dalam proses penyusunan rencana pengelolaan strategis lembaga pendidikan. Setelah itu, pendataan dan pemeriksaan lingkungan dalam dan luar sekolah harus dilakukan secara bersamaan. Sekolah perlu membangun tujuan dan pernyataan visinya dengan partisipasi seluruh pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal lembaga.

Pemerintah di banyak negara di dunia lebih memprioritaskan peningkatan standar keunggulan pendidikan dibandingkan fokus pada isu-isu lain, seperti kesehatan dan perekonomian. Akibatnya, pengelola sekolah berada di bawah tekanan besar untuk meningkatkan standar mutu yang lebih baik. Masyarakat mengkhawatirkan beberapa aspek berbeda: kinerja siswa, tingkat partisipasi atau rata-rata prestasi akademik, kesenangan orang tua, kepuasan pengguna lulusan, pendidikan inklusif bagi anak berkebutuhan khusus, dan efektivitas biaya sekolah. Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah dan Kepala Sekolah harus memperhatikan kelima kriteria ini. Menurut (Fidler, 2002), jika kelima aspek ini tidak diatasi, akan ada masalah yang berkelanjutan dalam perencanaan strategis dan pertumbuhan organisasi.

Penting untuk memanfaatkan sumber daya sekolah semaksimal mungkin agar rencana sekolah dapat dilaksanakan. Sumber daya mencakup fasilitas sekolah, uang, dan personelnya, yang meliputi kepala sekolah, guru, dan staf. Standar Nasional Pendidikan (SNP) adalah delapan pedoman yang wajib dipatuhi oleh sekolah-sekolah di Indonesia. Semuanya meliputi: (1) Standar Kompetensi Lulusan, (2) Standar Isi, (3) Standar Proses,

(4) Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Pengajar, (5) Standar Sarana dan Prasarana, (6) Standar Pengelolaan, (7) Standar Pembiayaan Pendidikan, dan (8) Standar Penilaian. Kemampuan kepala sekolah untuk dapat menginspirasi dan mengarahkan pengajar, staf, dan siswa sekolah menuju administrasi pendidikan yang efektif merupakan faktor penting dalam menentukan berhasil atau tidaknya rencana tersebut.

Setiap orang dalam organisasi harus memiliki disiplin diri, pengabdian penuh, dan bersedia memberikan upaya terbaiknya agar berhasil melaksanakan rencana. Taktik yang digunakan harus dievaluasi secara berkala oleh guru dan otoritas sekolah. Kecepatan lembaga pendidikan dalam melakukan transformasi yang cepat dan pembangunan yang berkelanjutan mempunyai pengaruh yang besar terhadap sejauh mana rencana tersebut berhasil dilaksanakan. Kemampuan beradaptasi dan kelincahan merupakan dua kualitas yang dibutuhkan oleh tenaga kependidikan, misalnya ketika kurikulum sering diubah. Dalam hal penerapan manajemen strategik yang benar, para personel sekolah perlu memiliki beragam keterampilan dan kemampuan yang responsive terhadap perubahan.

Dalam pelaksanaan manajemen strategik, kepemimpinan yang efektif memainkan peran penting, khususnya dalam hal mendorong personel sekolah untuk mengatasi kesulitan (Zellweger Moser, 2007). Dalam penerapan manajemen strategik di seluruh lembaga pendidikan, peran pemimpin pendidikan sangat diperlukan. Agar para pemimpin pendidikan berhasil melaksanakan manajemen strategik pendidikan, mereka perlu menggunakan sumber daya yang mereka miliki dengan lebih bijaksana. Penting bagi para pemimpin pendidikan untuk memiliki kompetensi unggul dalam bidang penetapan tujuan, perencanaan strategis, dan arah pengembangan.

Pentingnya manajemen strategik untuk mencapai tujuan jangka panjang organisasi dengan menggabungkan seni dan ilmu pengetahuan dalam perencanaan, penerapan, dan evaluasi pilihan strategis. Implikasi dari penelitian ini adalah manajemen strategik dapat membantu perusahaan mencapai keunggulan kompetitif dengan memperhatikan lingkungan internal dan eksternal serta mengintegrasikan analisis, perumusan, dan implementasi strategi. Namun penelitian ini mencakup situasi dimana alternatif yang terintegrasi mungkin tidak cukup untuk mengatasi seluruh permasalahan organisasi dan tantangan dalam menghadapi kehadiran dinamika lingkungan bisnis yang sulit diprediksi.

Dalam konteks lembaga pendidikan, manajemen strategik menjadi semakin penting dalam menghadapi perubahan global yang cepat. Penelitian menyoroti urgensi menerapkan prinsip-prinsip manajemen strategik dalam lembaga pendidikan untuk mengembangkan strategi yang lebih baik dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Manajemen strategik di lembaga pendidikan membutuhkan partisipasi seluruh pemangku kepentingan, dan kepemimpinan yang efektif sangatlah penting dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan organisasi. Meskipun demikian, penelitian juga

menunjukkan bahwa implementasi manajemen strategik di lembaga pendidikan menghadapi tantangan, termasuk dalam hal pengelolaan sumber daya, adaptasi terhadap perubahan, dan keterlibatan seluruh anggota organisasi. Pentingnya manajemen strategis dalam lembaga pendidikan berarti dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut, lembaga pendidikan dapat meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan jangka panjang dengan lebih efektif. Namun penerapan manajemen strategis memiliki keterbatasan seperti kesulitan dalam mengelola sumber daya yang terbatas, beradaptasi dengan perubahan lingkungan pendidikan yang cepat, dan tantangan dalam melibatkan seluruh anggota organisasi secara aktif. Oleh karena itu keberhasilan penerapan manajemen strategis pada lembaga pendidikan memerlukan upaya yang berkesinambungan dan keterlibatan penuh semua pihak yang terlibat.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen strategik memiliki peran yang sangat penting dalam lembaga pendidikan, khususnya dalam meningkatkan standar mutu pendidikan dan menciptakan keunggulan kompetitif. Dengan menerapkan pendekatan yang metodis dan terarah, lembaga pendidikan dapat mengembangkan strategi yang memungkinkan mereka untuk mencapai tujuan jangka panjang dengan lebih efektif. Manajemen strategik melibatkan formulasi, implementasi, dan evaluasi strategi yang bertujuan untuk menghasilkan dampak terbaik bagi organisasi. Proses ini tidak hanya melibatkan pengambilan keputusan yang optimal, tetapi juga memerlukan adaptasi terhadap perubahan lingkungan internal dan eksternal. Selain itu, manajemen strategik membantu lembaga pendidikan untuk menjadi lebih proaktif dalam menanggapi perubahan global dan mengembangkan rencana yang berorientasi pada keunggulan.

Pentingnya manajemen strategik dalam lembaga pendidikan juga terlihat dari upaya untuk menggalang seluruh pemangku kepentingan, memprioritaskan sumber daya secara bijaksana, dan memastikan keterlibatan aktif dari semua anggota organisasi. Hal ini mencakup pembentukan visi bersama, penilaian lingkungan, penggunaan sumber daya secara efisien, dan kepemimpinan yang efektif. Dalam konteks lembaga pendidikan, manajemen strategik tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan organisasi, tetapi juga sebagai sarana untuk meningkatkan standar pendidikan secara keseluruhan. Oleh karena itu, penerapan manajemen strategik yang baik membutuhkan komitmen dari seluruh pemangku kepentingan, pemimpin pendidikan yang kompeten, serta penggunaan sumber daya yang efektif dan efisien.

Pembahasan

Dalam konteks lembaga pendidikan, implementasi manajemen strategik menjadi sangat penting dalam menghadapi tantangan perubahan global yang cepat. Kebutuhan akan manajemen strategik di lembaga pendidikan tidak hanya berasal dari teori dan konsep, tetapi juga dari kebutuhan praktis untuk meningkatkan mutu pendidikan dan

mencapai tujuan jangka panjang dengan lebih efektif. Penelitian ini menyoroti urgensi dan pentingnya menerapkan prinsip-prinsip manajemen strategik dalam lembaga pendidikan. Hal ini berarti lembaga pendidikan harus mengembangkan strategi yang lebih baik melalui pendekatan yang metodis, logis, dan masuk akal dalam proses pemilihan strategi manajemen pendidikan. Dengan melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk sumber daya manusia, lembaga pendidikan dapat menggalang dukungan untuk tujuan, sasaran, dan rencana mereka.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen strategik dapat membantu lembaga pendidikan meningkatkan mutu pendidikan dan mencapai tujuan jangka panjang dengan lebih efektif. Namun, penelitian ini juga menyoroti beberapa tantangan dalam implementasi manajemen strategik di lembaga pendidikan, seperti pengelolaan sumber daya yang terbatas, adaptasi terhadap perubahan lingkungan pendidikan yang cepat, dan keterlibatan seluruh anggota organisasi. Dalam mengevaluasi implikasi penelitian ini, kita dapat menyoroti pentingnya peran kepemimpinan yang efektif dalam mewujudkan visi, misi, dan tujuan organisasi. Para pemimpin pendidikan perlu menggunakan sumber daya dengan bijaksana dan memiliki kompetensi dalam penetapan tujuan, perencanaan strategis, dan pengembangan arah organisasi. Selain itu, perlu ditekankan bahwa keberhasilan implementasi manajemen strategik memerlukan keterlibatan penuh dari semua pihak yang terlibat dalam lembaga pendidikan.

Limitasi penelitian ini yaitu kesulitan dalam menggeneralisasi temuan karena adanya variasi dalam konteks lembaga pendidikan yang berbeda-beda. Selain itu, penelitian ini memiliki keterbatasan data atau metode penelitian yang digunakan. Meskipun demikian, temuan penelitian ini dapat memberikan pandangan yang berharga bagi praktisi dan pemangku kepentingan dalam lembaga pendidikan untuk meningkatkan efektivitas manajemen strategik mereka. Dalam menghadapi implikasi dan limitasi penelitian ini, langkah selanjutnya yang dapat diambil adalah melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengatasi keterbatasan ini dan memperdalam pemahaman tentang implementasi manajemen strategik di lembaga pendidikan. Hal ini dapat dilakukan melalui penelitian empiris yang lebih mendalam atau melalui pengembangan model atau kerangka kerja baru untuk memahami manajemen strategik dalam konteks pendidikan yang berkelanjutan.

Simpulan

Simpulan dari pembahasan ini menggambarkan pentingnya manajemen strategik dalam konteks lembaga pendidikan. Manajemen strategik sangat penting dalam lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan jangka panjang, menciptakan keunggulan kompetitif, dan meningkatkan standar mutu pendidikan. Proses ini melibatkan analisis, formulasi, dan implementasi strategi yang sesuai dengan visi, misi, dan tujuan lembaga. Namun, tantangan seperti pengelolaan sumber daya, adaptasi terhadap perubahan, dan

keterlibatan seluruh anggota organisasi harus diatasi. Diperlukan komitmen penuh dari semua pihak terkait untuk berhasil menerapkan manajemen strategik dalam lembaga pendidikan untuk mencapai kesuksesan. Oleh karena itu, manajemen strategik memiliki peran yang krusial dalam menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan. Meskipun memiliki tantangan, adanya komitmen dan kepemimpinan yang tepat dapat memudahkan lembaga pendidikan meraih kesuksesan melalui penerapan prinsip-prinsip manajemen strategik.

Referensi

- Begley, T. M. & Boyd, D. P. (2003). The Need for a global mind-set. *MIT Sloan Management Review*, 44(2), 25–32.
- Birkinshaw, J. & Goddard, J. (2009). What is your management model? *MIT Sloan Management Review*, 50(2), 81–90.
- David, F. R. (2011). *Strategic management: Concepts and cases*. Prentice hall.
- Dess, G. G., McNamara, G., Eisner, A. B., & Lee, S.-H. (2019). Strategic Management. Texts and Cases. In *McGraw Hill*.
- Dewi, M. Y., Ulfah, M., & Matsum, J. H. (2019). Analisis faktor yang mempengaruhi partisipasi peserta didik dalam pembelajaran akuntansi. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 8(11), 1–9.
- Encep Supriatin Jaya. (2018). *Manajemen Strategik*. 10.
- Endang Sugiarti, Hadi Supratikta, M. C. (2011). Manajemen Strategi. In *Paper Knowledge. Toward a Media History of Documents* (Vol. 7, Issue 2).
- Fadhli, M. (2020). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Lembaga Pendidikan. *Continuous Education: Journal of Science and Research*, 1(1), 11–23. <https://doi.org/10.51178/ce.v1i1.7>
- Fidler, B. (2002). *Strategic Management for School Development*. Paul Chapman Publishing.
- Hariadi, B. (2005). Strategi manajemen. *Jakarta: Bayumedia Publishing*.
- John A Pearce Dan Richard B. Robinson. (1997). *Manajemen Strategik: Formulasi, Implementasi dan Pengendalian*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Jusniati, Mualimah, & Basarang, Muh. I. (2022). Hakikat Manajemen Strategi Pendidikan Islam. *Iqra: Jurnal* ..., 174–180.
- Kaplan, R. S. & Norton, D. P. (2008). Mastering The Management System. *Harvard Business Review*, 66(1), 62–77.
- Khodijah, S., & Kusuma, H. (2023). Perbandingan Pendidikan Indonesia dan India Tinjauan Kebijakan Terbaru. *Mukaddimah: Jurnal Studi Islam*, 8(1), 89–114.
- Mappasiara. (2023). Manajemen Strategik dan Manajemen Operasional serta

- Implementasinya pada Lembaga Pendidikan. *MES Management Journal*, 2(2), 194–206. <https://doi.org/10.56709/mesman.v2i2.84>
- Mintzberg, H. (1985). Of strategies: Deliberate and emergent. *Strategic Management Journal*, 6, 257–272.
- Nasution, A. R. S. N. (2021). Penyelesaian Masalah dan Pengambilan Keputusan. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 164–171.
- Nutt, P. C. (2008). Investigating the success of decision making processes. *Journal of Management Studies*, 45(2), 425–455.
- Porter, M. E. (1996). What is strategy? *Harvard Business Review*, 74(6), 61–78.
- Rondinelli, D. A. & London, T. (2003). How corporations and environmental groups cooperate: Assessing cross-sector alliances and collaborations. *Academy of Management Executive*, 17(1), 61–76.
- Rothaemel, F. T. (2017). *Strategik Management Concept*. McGraw-Hill Education.
- Runtuwene, T. L. (2013). *Hardiknas, Kualitas Pendidikan Indonesia Rangking 67 dari 127 Negara*. www.sulut.kemenag.go.id.
- Sidiq, U. (2015). Urgensi Manajemen Strategik dalam Lembaga Pendidikan (Implementasi di MAN 3 Yogyakarta). *EDUKASI: Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 3(1), 107–215.
- Sihombing, S. R., Alfani, R., Hasibuan, S., Siregar, A. H., & Ningsih, W. (2023). Strategi Kepemimpinan dalam Manajemen Kinerja Organisasi di Organisasi Pelajar pondok Pesantren Modern Saifullah An-Nahdliyah (OP3M). *Profit: Jurnal Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 190–201.
- Sofjan, A. (2013). Strategic Management, Sustainable Competitive Advantages. *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*.
- Sujanto, B. (2021). *Pengelolaan Sekolah: Permasalahan Dan Solusi*. Bumi Aksara.
- Suncaka, E. (2023). Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Unisan Jurnal: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan*, 02(03), 36–49.
- Suwandiyyanto, M. (2010). Manajemen Strategi dan Kebijakan Perusahaan. *Jakarta: Salemba Empat*.
- Ulfah Irani Z, M. A. K. (2014). Implementasi Manajemen Strategik Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Pada Sman 10 Fajar Harapan. *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah*, 2(2).
- Uus Rusmawan. (2019). *Teknik Penulisan Tugas Akhir dan Skripsi Pemrograman*. Jakarta : PT Elex Media Koputindo.
- Van, & Buren, M. E. & Safferstone, T. (2009). The Quick Wins Paradox. *Harvard Business Review*, 67(1), 54–61.
- Wahyudi, L. E., Mulyana, A., Dhiaz, A., Ghandari, D., Putra, Z., Fitoriq, M., & Hasyim, M. N. (2022). Mengukur Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Ma'arif Jurnal of Education*

Madrasah Innovation and Aswaja Studies (MJEMIAS), 1(1), 18–22.

Zaro Vera, J. J. (1991). Literature as study and resource: The purposes of English literature teaching at university level. *Revista Alicantina de Estudios Ingleses*, 4(4), 163. <https://doi.org/10.14198/raei.1991.4.14>

Zellweger Moser, F. (2007). Strategic Management of Educational Technology—The Importance of Leadership and Management. *Tertiary Educationand Management*, 13(2), 141–152. <https://doi.org/10.1080/13583880701238407>